

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA PESERTA DIDIK DI SMP TARUNA ISLAM AL-KAUTSAR

Nafisatul Kamila¹⁾, Ghufron²⁾

¹⁾ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

²⁾ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

e-mail: nafisahkamila00@gmail.com¹⁾, ghufronmaksu123@gmail.com²⁾

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Implementation,
Collaborative Learning
Model, Independent
Curriculum, Collaboration

Implementing a collaborative learning model in the Independent Curriculum is an important challenge in efforts to improve students' collaborative skills. This research aims to find out how the implementation of the collaborative learning model within the Independent Curriculum framework can effectively improve students' collaboration skills. The research method used was qualitative involving a number of classes at Al-Kautsar Islamic Taruna Middle School. Data was collected through observation, interviews and analysis of student learning outcomes. The research results show that the implementation of the collaborative learning model in the Independent Curriculum can make a positive contribution to students' ability to work together. Active interaction between students, joint use of resources, and giving group responsibility can stimulate active participation and involvement of students in the learning process. Apart from that, integrating collaborative learning models can have a positive impact on the development of social skills, problem solving and understanding concepts. This research provides insight into the positive potential of implementing the collaborative learning model in the Independent Curriculum to improve students' cooperation abilities. The practical implications of this research are the importance of supporting educators in designing and implementing collaborative learning strategies that are appropriate to the Independent Curriculum context, as well as the importance of actively involving students in the collaborative learning process to achieve optimal results.

Kata kunci:

Implementasi, Model
Pembelajaran
Kolaboratif, Kurikulum
Merdeka, Bekerjasama

Abstrak

Implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka merupakan tantangan penting dalam upaya meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam kerangka Kurikulum Merdeka dapat efektif meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melibatkan sejumlah kelas di SMP Taruna Islam Al-Kautsar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan bekerjasama peserta didik. Interaksi aktif antara siswa, penggunaan sumber daya secara bersama-sama, dan pemberian tanggung jawab kelompok dapat merangsang partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengintegrasian model pembelajaran kolaboratif mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep. Penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi positif implementasi model pembelajaran kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama peserta didik. Implikasi praktis penelitian ini adalah pentingnya mendukung pendidik dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka, serta pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif untuk mencapai hasil yang optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi yang krusial dalam pembangunan masyarakat yang berbudaya, berdaya saing, dan inovatif. Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan semakin kompleks (Irianto, 2017). Pendidikan harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan berkolaborasi yang kuat dan kemampuan berpikir kritis (Lase, 2019). Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan di berbagai negara, menjadi salah satu solusi yang mungkin untuk mengatasi tantangan ini. Model Pembelajaran Kolaboratif telah menjadi sorotan dalam literatur pendidikan karena potensinya untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa (Zubaidah, 2016). Model ini mengedepankan kerja sama antar siswa, di mana mereka belajar bersama-sama untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan pemecahan masalah bersama (Anantyartha & Sari, 2017).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menentukan jalannya belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung konsep "merdeka belajar" pada peserta didik adalah model pembelajaran kolaboratif (Suhandi & Robi'ah, 2022). Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, mandiri, kolaboratif, dan memecahkan masalah (Septikasari & Frasandy, 2018). Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan proyek yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, mandiri, kolaboratif, dan memecahkan masalah (Fitriyah & Ramadani, 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendukung konsep "merdeka belajar" pada peserta didik. Selain pembelajaran berbasis proyek, terdapat juga model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti model pembelajaran problem posing dan group investigation (Firdausi & Yermiandhoko, 2021).

Dalam implementasi model pembelajaran kolaboratif, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti modifikasi fase-fase model pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan pemilihan platform yang akan digunakan dalam pembelajaran (Fahlevi, 2022). Selain itu, dalam pembelajaran kolaboratif, diperlukan juga penggunaan media yang tepat untuk mendukung pembelajaran, seperti media grafis (Nugraheni, 2017). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi model pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sebuah langkah strategis. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dengan mengintegrasikan Model Pembelajaran Kolaboratif ke dalam Kurikulum Merdeka, kita dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi bagaimana Model Pembelajaran Kolaboratif dapat diimplementasikan dalam Konteks Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan berkolaborasi dan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan kita dapat memberikan kontribusi yang berarti

dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dengan metode penelitian kualitatif menyatakan kesimpulan berupa data yang menggambarkan dengan rinci, bukan data yang berupa suatu angka (Moleong, 2020). Penelitian kualitatif deskriptif adalah upaya untuk menguraikan dan mendeskripsikan kejadian yang terjadi. Pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif terdiri dari kata-kata tertulis maupun lisan dari orang serta perilaku yang diamati dan menggunakan pengamatan, wawancara, serta dokumentasi (Tohirin, 2012). Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan langkah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang digunakan terdiri dari dua macam primer dan skunder. Analisis data menurut teori Miles dan Huberman terdapat tiga teknik, yaitu: reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Helaluddin & Wijaya, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menerapkan kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan tidak hanya meningkatkan hard skill dan soft skill mereka, namun juga memperoleh keterampilan baru menjadi sumber daya manusia yang akan membantu mereka menjadi individu yang berwawasan ke depan dan pemimpin masa depan yang menghargai keberagaman orang lain (Susilawati, 2021). Melalui program ini, peserta didik dapat mempraktekkan ilmu yang telah dipelajarinya. terdapat beberapa model pembelajaran dalam kurikulum merdeka diantaranya pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran fleksibel, pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran berbasis teknologi (Widodo, 2021). Namun pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai model pembelajaran kolaboratif

Model pembelajaran kolaboratif bertujuan untuk menyelamatkan peserta didik dari perilaku pasif dan ketergantungan pada guru yang mempunyai otoritas terhadap materi pembelajaran (Barizi, 2011). Pembelajaran kolaboratif mengacu pada kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang seluas-luasnya terhadap peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran (Rustamana, 2020). Guru sebagai pendidik mempunyai peranan dan tanggung jawab yang lebih penting dalam proses perolehan ilmu pengetahuan peserta didik. Pembelajaran kolaboratif memaksimalkan proses kerjasama yang terjadi antar peserta didik secara alamiah. Ciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada secara alamiah, kontekstual, integratif, dan kerjasama (Winata, 2020). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif tentunya melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong pengembangan kerjasama, komunikasi, serta keterampilan sosial (Septikasari & Frasandy, 2018). Selain itu, konsep ini mengedepankan otonomi peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif sekaligus membina kolaborasi antar peserta didik. peserta didik dapat bertukar ilmu, berdiskusi dan berkolaborasi dalam proyek, khususnya pada pembelajaran berbasis proyek yang termasuk dalam kurikulum merdeka yang dikenal dengan Proyek penguatan Profil peserta didik Pancasila (Ananda, Rusydi, 2018).

SMP Taruna Islam Al-Kautsar telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan berada pada tahap mandiri berubah, yang dimaksud mandiri berubah adalah satuan pendidikan

menggunakan struktur kurikulum merdeka dalam mengembangkan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen (Kurikulum Merdeka, 2023). Salah satu karakteristik yang ada pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, SMP Taruna Islam Al-Kautsar telah melaksanakan beragam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan tak jarang juga menggunakan metode kolaboratif dalam penerapannya, seperti contoh dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik ditugaskan untuk membentuk kelompok kemudian diberi proyek untuk merancang dan melaksanakan tugas yang berupa lampion dan pop up book, kemudian dalam pop up book tersebut terdapat barcode berisi video yang dibuat oleh masing-masing kelompok peserta didik yang berupa perjuangan para pahlawan kemudian dipresentasikan, tentunya terdapat kaitan mengenai PBL dengan model pembelajaran kolaboratif (Habib et al., 2022). Kepala Sekolah juga menyatakan bahwa dalam proses pengerjaannya peserta didik juga melakukan pertemuan diluar jam sekolah untuk menyelesaikan tugas bersama, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama untuk menjadi sebuah tim dalam mencapai tujuan pembelajaran (Husain, 2020).

Kolaborasi ini juga mencakup beragam kegiatan seperti diskusi, bertukar pikiran, dan bekerja sama dalam proyek (Taufiqurrahman, 2023). Sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dengan model kolaboratif, peserta didik tidak hanya belajar dari proyek, akan tetapi juga belajar antar satu sama lain melalui interaksi dan bekerjasama sebagai suatu kelompok (Mahanal, 2017). Melalui proyek ini, peserta didik tidak hanya belajar cara membuat pop up book, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi serta pemecahan masalah. Selain itu, proyek ini dapat dimasukkan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti sains, matematika, dan bahasa Indonesia di tingkat sekolah, tergantung pada kebutuhan kurikulum.

Selain meningkatkan keterampilan komunikasi dan bekerjasama, pembelajaran kolaboratif memiliki beberapa manfaat lain, pertama berkaitan dengan hasil belajar yang lebih tinggi, yang kedua berkaitan dengan pemahaman yang lebih dalam, yang ketiga berkaitan dengan pengembangan keterampilan kepemimpinan, dan yang keempat berkaitan dengan peningkatan sikap positif. Kelima adalah peningkatan harga diri, keenam pembelajaran terpadu, ketujuh rasa memiliki, dan terakhir pengembangan keterampilan masa depan (Landasan, 2013). Salah satu temuan penelitian tentang pembelajaran kolaboratif menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif pada kelompok yang berbeda memberikan hasil yang positif (Mega Sari et al., 2018). Gokhale menyimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui diskusi, klarifikasi ide, dan evaluasi oleh orang lain dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan dalam bekerjasama secara efektif dalam perolehan pengetahuan (Aspridanel et al., 2019).

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang berwawasan ke depan dan pemimpin masa depan yang menghargai keberagaman. Dalam implementasinya, model pembelajaran kolaboratif menjadi fokus, dengan tujuan mengaktifkan peserta didik dan menghindari ketergantungan pada otoritas pendidik. Pembelajaran kolaboratif memaksimalkan kerjasama antar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan berpusat pada kerjasama. SMP Taruna Islam Al-Kautsar telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan salah satunya dengan metode kolaboratif dalam pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, serta pemecahan masalah peserta

didik. Dalam hal ini, kolaborasi melibatkan diskusi, pertukaran pikiran, dan kerjasama dalam proyek, memberikan manfaat seperti hasil belajar yang lebih tinggi, pemahaman yang lebih dalam, pengembangan keterampilan kepemimpinan, peningkatan sikap positif, dan pengembangan keterampilan masa depan. Penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan bekerjasama secara efektif dalam perolehan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, and A. A. (2018). Pembelajaran terpadu: karakteristik, landasan, fungsi, Prinsip dan model.
- Ananyarta, P., & Sari, R. L. I. (2017). Keterampilan Kolaboratif dan Metakognitif Melalui Multimedia Berbasis Means Ends Analysis. *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2).
- Aspidanel, Almira, Tri Jalmo, and B. Y. (2019). Penggunaan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 24–34.
- Barizi, A. (2011). Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam. UIN-Maliki Press.
- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2714>
- Firdausi, B. W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2).
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Berpikir Kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1).
- Habib, A. N., Indria, D. M., & Firmansyah, M. (2022). Pengaruh Proses Pembelajaran Mandiri dan Kolaboratif dalam Problem Based Learning (PBL) Terhadap Performa Akademik Berbentuk Indeks Prestasi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 10(1).
- Hapudin, M. S. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif. In *Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik - Google Books. In 2019.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012).
- Irianto, A. (2017). Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa. In *Kencana. Kurikulum Merdeka*. (2023). [Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/)
- Landasan, S. (2013). Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan dan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1).

- Lase, D. (2019). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2). <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Lima Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. (2022). Direktorat Sekolah Menengah Pertama. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/lima-prinsip-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo, 1(September 2014).
- Mega Sari, K. W., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15964>
- Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Mustari, M. (2022). Manajemen Pendidikan di Era Merdeka Belajar. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>
- Patandean, Yulius Roma, and R. E. I. (2021). Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif. Penerbit Andi.
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rustamana, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran berbasis Penyelidikan (Discovery Learning) untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Abad - 21 Pada Mata Pelajaran Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cinangka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3(1).
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2).
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>

- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Taufiqurrahman, M. (2023). Pembelajaran Abad 21 Berbasis Kompetensi 4C di Perguruan Tinggi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(1). <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.1.441.78-90>
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Rajawali Press.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1). <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.
- Widodo, S. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Di Era New Normal Secara Daring Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Smk Ma'Arif 2 Gombong. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*
- Winata, K. A. (2020). Model Pembelajaran Kolaboratif Dan Kreatif Untuk Menghadapi Tuntutan Era Revolusi Industri 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1). <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.193>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17)*. Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, 2(2).